

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare masih menjadi permasalahan serius di Negara berkembang. Kondisi kehilangan cairan berlebih pada anak akibat diare ini akan berdampak pada terhadap kekurangan cairan secara masif ditubuh anak, sehingga anak mengalami dehidrasi yaitu kekurangan cairan secara sistemik. Kondisi yang terjadi ini apabila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kematian.

Setiap tahun, ada hampir 1,7 miliar kasus diare masa kanak-kanak (Wijayanti, Sidik, & Iqbal, 2020). Di Indonesia penyakit diare merupakan penyakit endemic dan merupakan penyakit potensial dari Kejadian Luar Biasa yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2016, kasus diare di Indonesia mencapai 6.897.463 kasus dan diare ditangani hanya 2.544.084 dengan kasus tertinggi adalah provinsi Jawa Barat 1.761.159 kasus dengan diare ditangani 930.176 kasus, kemudian provinsi Jawa Timur 1.761.159 kasus dengan diare ditangani 930.176 kasus, kemudian provinsi Jawa Timur 1.761.159 kasus dengan diare ditangani 930.176 kasus (Haswari, Wijayanti, & Laksono, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar ((2018) berdasarkan karakteristik penduduk, wilayah Jember memiliki insiden penyakit diare sebanyak 6.092. Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare, yaitu faktor agent, penjamu, lingkungan dan perilaku.

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak, diantaranya ada faktor lingkungan dan faktor perilaku. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi. Begitupula

demam faktor perilaku masyarakat seperti jarang mencuci tangan ketika akan makan dan setelah buang air besar serta melakukan pembuangan tinja dengan cara yang salah. Salah satu faktor yang turut berperan dalam mempengaruhi kejadian diare yaitu *Personal Hygiene*.

Personal Hygiene merupakan praktik menjaga kebersihan dan mempromosikan dan menjaga kesehatan tubuh (Mohebi, Parham, Sharifirad, & Gharlipour, 2018). Kebersihan individu memiliki ruang lingkup yang sangat luas mulai dari kebersihan kulit, kebersihan tangan, kaki, kuku, kebersihan mata, gigi, telinga dan juga rambut. *Personal Hygiene* sangat erat kaitannya untuk memperoleh kesehatan jasmani dan rohani juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga setempat, anak-anak di Dusun Teko'an sering mengalami diare dikarenakan banyak sekali penjual makanan dipinggir jalan dan kurangnya pengetahuan anak-anak tentang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan-makanan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Prawati, 2019) yang mengatakan bahwa, faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit diare adalah faktor lingkungan, faktor perilaku pada masyarakat, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diare. Sehingga melakukan *personal hygiene* dengan baik dan benar menjadi sangat penting.

Perawat berperan penting dalam memfasilitasi pengetahuan dalam meningkatkan *personal hygiene* pada anak, mempromosikan dan menjaga kesehatan tubuh anak. Perawat juga berperan dalam meningkatkan *personal hygiene* anak dengan mengajarkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar, memperhatikan kebersihan makanan. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada anak.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perilaku *personal hygiene* yang tepat merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung peningkatan status kesehatan penduduk khususnya pada anak-anak. *Personal hygiene* yang buruk dapat memicu terjadinya penyakit diare di mana interaksi antara penyakit, manusia dan lingkungan dan perlu diperhatikan dalam penanggulangan diare. Kegiatan mencuci tangan dengan sabun merupakan langkah yang efektif dan menjadi intervensi kesehatan paling murah dibandingkan dengan intervensi lainnya untuk mengurangi penularan. Adanya kejadian diare yang masih relatif tinggi, maka perlu dikaji hubungan antara hubungan pengaruh *personal hygiene* terhadap diare di Dusun Teko'an Desa Tanggul Kulon.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah *personal hygiene* pada anak usia 7-12 tahun?
- b. Bagaimanakah angka kejadian diare pada anak usia 7-12 tahun?
- c. Apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dan diare pada anak usia 7-12 tahun di Dusun Teko'an Desa Tanggul Kulon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *personal hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di Dusun Teko'an Desa Tanggul Kulon
- b. Mengidentifikasi angka kejadian diare pada anak usia 7-12 tahun di Dusun Teko'an Desa Tanggul Kulon
- c. Menganalisis hubungan antara *personal hygiene* dan diare di Dusun Teko'an Desa Tanggul Kulon

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan antara pengaruh *personal hygiene* terhadap diare pada anak usia 7-12 tahun. Selain itu diharapkan pula hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara logis dan sistematis serta mampu menyelenggarakan suatu penelitian berdasarkan metode yang baik dan benar.

3. Bagi Pelayanan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang benar bagi masyarakat terutama serta para anak-anak untuk pencegahan terjadinya kejadian diare akut dan perbaikan perilaku *personal hygiene*.

4. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi diri bahwa perawat sebagai role model dalam kesehatan dapat mencerminkan perilaku *personal hygiene* dan dapat membantu memberikan solusi atas permasalahan kejadian diare yang masih banyak terjadi dilingkungan sekitar.

